

**MINAT MENCIPTA TEKS CERITA PENDEK PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS *LOW VISION* KELAS IX MTs MAARIF NU MALANG TAHUN AJARAN
2022/2023**

DIADJENG LINTANG

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: dheadjenglintang00@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi tentang pentingnya minat mencipta dalam mendukung kemampuan menulis pada anak berkebutuhan khusus. Dengan penelitian ini, peneliti juga bisa mengetahui seberapa mampukah ABK dalam penulisan kreatif ini. Jenis anak berkebutuhan khusus lainnya yaitu *low vision*, Anak berkebutuhan khusus *low vision* adalah seseorang yang memiliki gangguan atau hambatan fungsi penglihatan tetapi masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas keseharian, termasuk membaca dan menulis walaupun harus menggunakan alat atau bantuan khusus.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Tantangan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022. (2) Pengalaman mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022. (3) Hambatan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh merupakan deskripsi mengenai minat cipta menulis karya sastra di MTs Maarif NU Malang. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data berupa dokumen yang didapatkan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX Mts Maarif NU Malang yang berjumlah 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket, observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi karena peneliti mendeskripsikan dokumen mengenai minat cipta karya sastra di MTs Maarif NU Malang. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) Tantangan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022, (2) Pengalaman mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022, (3) Hambatan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini membahas tentang fokus penelitian yang menjadi tujuan utama, yakni minat mencipta teks cerita pendek pada siswa berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian observasi data yang dilakukan pada 10 Januari 2023 terdapat hasil: (1) Peserta didik dapat menceritakan kembali isi teks cerita pendek (2) Peserta didik melakukan cipta tulis teks cerita pendek.

Pada hasil wawancara tersebut mendeskripsikan tentang tantangan peserta didik dalam mencipta teks cerita pendek. Hasil wawancara menjawab teori yang disampaikan oleh Murdhia (2021) tentang tantangan peserta didik dalam mengubah atau menginovasikan dengan cara-

cara yang spesifik dan selaras dengan kebutuhan di lapangan. Dalam hal ini, pendidik memberikan stimulus bentuk inovasi dengan tema permasalahan sekitar maupun diri sendiri sebagai bentuk stimulus dalam menulis dan hal tersebut berhasil dilaksanakan oleh peserta didik dalam tantangan mencipta teks cerita pendek.

Siswa low vision memiliki minat cipta cerita pendek terbukti melalui pembelajaran, ia selalu aktif mengikuti arahan, hanya saja terdapat hambatan sehingga memiliki tantangan lebih dibandingkan siswa reguler.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, *Low Vision*, Minat Mencipta, Teks Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu budaya dalam masyarakat Indonesia merupakan persoalan yang menarik untuk dibicarakan. Penyebabnya ini merupakan tumbuhnya semangat dan minat menulis siswa yang dapat membawa pada kemajuan bangsa melalui tulisan. Salah satu cara untuk membawa suatu bangsa menuju kondisi yang maju adalah dengan kunci dasar menulis. Menulis akan mengutarakan ide, pendapat, bahkan dapat mengabadikan pengetahuan. Dengan tulisan tersebut seseorang akan menjadi kreatif dan berfikir, berimajinasi, dan berkomunikasi. Karena setiap orang akan mempunyai kesempatan untuk menjadi kreatif menulis melalui tulisan-tulisannya. Sehingga menulis akan menjadi budaya yang lebih terarah pada budaya pengetahuan intelektual daripada hiburan-hiburan yang dangkal.

Menurut Kurniawan (2013: 16) menulis kreatif adalah bahan yang akan disampaikan kepada anak didik. Sehingga pendidik harus mempunyai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik. Sedangkan kreativitas anak didik adalah hasil keadaan yang diperoleh dalam belajar mengajar, yakni keadaan belajar yang dapat menjadikan anak didik menjadi kreatif dalam berkarya. Menurut Atarsmei (dalam Latifah, 2020: 4) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa memiliki tujuan dan manfaat. Menurut Hadiyanto (2014) tujuan menulis: 1) menginformasikan, tujuan pertama dan paling utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data mengenai suatu fenomena

ataupun peristiwa tersebut pendapat dan pandangan terhadap peristiwa tersebut, agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru mengenai berbagai hal yang terjadi dimuka bumi ini. 2) mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Karena melalui tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. 3) membujuk, seorang penulis biasanya tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan sesuatu agar pembaca menjadi tahu dan maklum terhadap apa yang dikomunikasikan. Tetapi melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Seorang penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persusif. 4) menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa radio dan televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembaca.

Keterampilan menulis juga memiliki arti tersendiri, yakni sebagai kemampuan menggunakan Bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis siswa didukung oleh pembelajaran dilingkungan sekolah yang diterapkan melalui kurikulum, sehingga siswa mendapatkan materi pengetahuan dan keterampilan. Dalam silabus Bahasa Indonesia dengan materi karya sastra kelas IX materi Bahasa Indonesia yaitu teks cerita pendek pada KD 3.5-4.5, 3.6-4.6 sehingga siswa bisa menggali kemampuan dalam keterampilan mencipta teks cerita pendek. Kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pada MTs. Maarif Nu Malang dikaitkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus sebagai subjek penelitian. Jika dikaitkan

dalam penelitian ini, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk mendeskripsikan minat mencipta karya sastra pada siswa berkebutuhan khusus terlebih pada teks cerita pendek, bukan lagi tentang siswa reguler pada umumnya.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan ABK sebagai subjek utama. Dengan penelitian ini, peneliti juga bias mengetahui seberapa mampukah ABK dalam penulisan kreatif ini. Penelitian ini juga berfungsi untuk menarik stimulasi keterampilan pada anak ABK. Dimana minat mencipta anak ABK akan meluas dan ter asah dalam materi ini.

Menurut Prasetyoningsih (2020) Anak disabilitas autis dicirikan oleh tiga karakteristik utama, yaitu kesulitan berkomunikasi (*triad and impairment*), berperilaku sosial, dan kesulitan membangun hubungan sosial (berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain). Untuk mengatasi hambatan anak pada tingkat awal dan kecakapan hidupnya (*life skills*) maka diperlukan strategi intervensi atau pembelajaran khusus yang berpedoman pada kurikulum anak berkebutuhan khusus (ABK).

Jenis anak berkebutuhan khusus lainnya yaitu *low vision*, Anak berkebutuhan khusus *low vision* adalah seseorang yang memiliki gangguan atau hambatan fungsi penglihatan tetapi masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas keseharian, termasuk membaca dan menulis walaupun harus menggunakan alat atau bantuan khusus. Anak dikatakan *low vision* apabila mereka masih memiliki sisa penglihatan untuk berorientasi dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh merupakan deskripsi mengenai minat cipta menulis karya sastra di MTs Maarif NU Malang. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data berupa dokumen yang didapatkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi karena peneliti mendeskripsikan dokumen mengenai minat cipta karya sastra di MTs Maarif NU Malang. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) Tantangan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022, (2) Pengalaman mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022, (3) Hambatan mencipta teks cerita pendek pada anak berkebutuhan khusus kelas IX MTs Maarif NU Malang tahun ajaran 2021/2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang fokus penelitian yang menjadi tujuan utama, yakni minat mencipta teks cerita pendek pada siswa berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX. Peneliti meneliti peserta didik yang ada di kelas IX berdasarkan rekomendasi guru pendamping kelas IX. Siswa berkebutuhan khusus *low vision* berjumlah satu siswa, dapat dikenali dengan hambatan penglihatan yang sangat rendah sehingga terjadi kerusakan pada fungsi penglihatan namun masih potensial untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu

Tantangan Mencipta Teks Cerita Pendek pada Anak Berkebutuhan Khusus *Low Vision* Kelas IX

Tantangan dalam pembelajaran kerap dialami oleh setiap siswa, terlebih pada siswa berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX pada pembelajaran mencipta teks cerita pendek. Menurut Murdhia (2021) dalam tantangan perkembangan revolusi sosial di dunia pendidikan tentu banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan dan hal yang sangat penting ini berpengaruh kepada saat ini tengah memasuki masa yang sangat penting. Di dalam dunia pendidikan seoptimal mungkin mampu memberikan pendidikan yang berkualitas untuk mampu berdaya saing dengan dunia luar. Selain itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya dalam tingkat kehidupan sosial yang terus berkembang pada masyarakat dunia atau bahkan global. Dengan Perubahan sistem Pendidikan yang berubah saat ini tentunya menjadi tantangan dalam mengkaji atau meneliti

karya sastra dapat mengubah atau menginovasinya dengan cara-cara yang spesifik yang selaras dengan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian observasi data yang dilakukan pada 10 Januari 2023 terdapat hasil:

1. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi teks cerita pendek
2. Peserta didik melakukan cipta tulis teks cerita pendek

Menurut guru pendamping anak berkebutuhan khusus *low vision* kelas IX, peserta didik mendapat tantangan dalam mencipta teks cerita pendek secara individu. Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus *low vision*:

Cara menggugah kemampuan mencipta teks cerita pendek melalui permasalahan sekitar maupun masalah diri yang menjadi stimulus siswa dalam menulis peserta didik pernah mencipta teks cerita pendek

Pada hasil wawancara tersebut mendeskripsikan tentang tantangan peserta didik dalam mencipta teks cerita pendek. Hasil wawancara menjawab teori yang disampaikan oleh Murdhia (2021) tentang tantangan peserta didik dalam mengubah atau menginovasikan dengan cara-cara yang spesifik dan selaras dengan kebutuhan di lapangan. Dalam hal ini, pendidik memberikan stimulus bentuk inovasi dengan tema permasalahan sekitar maupun diri sendiri sebagai bentuk stimulus dalam menulis dan hal tersebut berhasil dilaksanakan oleh peserta didik dalam tantangan mencipta teks cerita pendek.

Sehubungan dengan yang disampaikan oleh Alimin (2012) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, social

dan tingkah laku. Hal tersebut sepadan dengan gangguan anak berkebutuhan khusus pada penelitian ini yakni tergolong anak berkebutuhan khusus permananen (*low vision*) yakni hambatan perkembangan internal oleh kondisi kecacatan kehilangan fungsi penglihatan sehingga berpengaruh pada interaksi-komunikasi dan tingkah laku.

Pengalaman Mencipta Teks Cerita Pendek pada Anak Berkebutuhan Khusus *Low Vision* Kelas IX

Keterampilan menulis siswa didukung oleh pembelajaran di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui kurikulum, sehingga siswa mendapatkan materi pengetahuan dan keterampilan. Dalam silabus Bahasa Indonesia dengan materi karya sastra kelas IX materi Bahasa Indonesia yaitu teks cerita pendek pada KD 3.5-4.5, 3.6-4.6 sehingga siswa bisa menggali kemampuan dalam keterampilan mencipta teks cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran kelas mendapatkan hasil:

1. Peserta didik telah mempelajari materi teks cerita pendek.
2. Pendidik telah mengajarkan materi teks cerita pendek.
3. Peserta didik berminat sesuai arahan, dan mempunyai kelebihan paling pintar di kelasnya.
4. Peserta didik menunjukkan banyak perubahan dari hari ke hari terutama pada keberanian untuk tidak didampingi saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dilakukan dari kelas 7.
5. Peserta didik tidak hanya berprestasi dalam sekolah, salah satu kelebihan peserta didik tersebut menjadi Tahfidz Qur'an.

Pada hasil observasi data, pendidik telah mengajarkan materi teks cerita pendek yang merupakan materi Bahasa Indonesia kelas IX pada KD 3.5-4.5 dan 3.6-4.6 dengan begitu maka peserta didik telah mempelajari materi teks cerita pendek sesuai dengan pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas:

“Materi sudah diajarkan dan sesuai dengan RPP yang sudah disusun.”

“Peserta didik merasa dapat menyalurkan ide-ide dan imajinasi serta sebagai media untuk mencurahkan isi hati baik itu permasalahan maupun impian dan cita-cita.”

Pada hasil wawancara tersebut, guru menggunakan cara penyaluran ide dan imajinasi sebagai media dalam mencipta teks cerita pendek; isi hati, permasalahan, dan cita-cita. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan mengenai keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu, karena itu untuk dapat menguasai keterampilan menulis sehingga harus terus menerus berlatih (Meilasari, Junianto, & Mustika, 2018). Wikanengsih, (2013) Keterampilan menulis merupakan satu dari sekian keterampilan berbahasa yang perlu perhatian khusus karena mengakibatkan dampak sangat luar biasa dalam kehidupan. Wahyuni (2012:36) menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan. Wahyuni(2012:41) kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Secara umum ada dua macam tugas menulis yang dapat diberikan, yaitu: (1) menulis sebagai hasil tanggapan terhadap teks-teks kesastraan dan(2) menulis kreatif.

Hambatan Mencipta Teks Cerita Pendek pada Anak Berkebutuhan Khusus *Low Vision* Kelas IX

Alimin (2012) anak yang mempunyai kebutuhan khusus baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanent akan berdampak langsung kepada proses belajar, dalam bentuk hambatan untuk melakukan kegiatan belajar (*barrier to learning and development*).

Prasetyoningsih (2020:2) menjelaskan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau

kecerdasan, mental, emosional, dan sosial. Anak *low vision* yang masih memiliki sisa penglihatan yang fungsional atau masih dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Hambatan tersebut sejalan dengan fakta yang ada di lapangan menurut data hasil observasi:

1. Peserta didik tidak dapat menghayati pembacaan teks cerita pendek
2. Peserta didik mempunyai hambatan dalam mencipta teks cerita pendek
3. Pendidik mempunyai solusi pemecahan hambatan dalam cipta teks cerita pendek

Berdasarkan hasil observasi tersebut, anak berkebutuhan khusus *low vision* tidak dapat menghayati pembacaan teks cerita pendek karena terdapat gangguan penglihatan yang kurang jelas yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami teks dan ekspresi pembaca. Dengan adanya hambatan tersebut, pendidik juga mempunyai solusi sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan membutuhkan bimbingan. Hal tersebut disampaikan pendidik secara rinci dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik. Hambatan peserta didik dalam mencipta teks cerita pendek yaitu sarana dan prasarana siswa yang terbatas, hal ini membuat pendidik sulit menggugah kemampuan siswa, fasilitas digunakan sebagai media pengamat siswa (PPT, LCD) yang terbatas sedangkan media pembelajaran jika pendidik yang membuat terus menerus kurang efektif yang ada harusnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin seperti aplikasi media digital. Hambatan lain dari diri siswa yaitu membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat sehingga membutuhkan usaha yang lebih maksimal dengan cara huruf diperbesar siswa akan sedikit jauh jarak membacanya. Solusinya, guru mengganti dengan media buku cerita bergambar atau media gambar-gambar permasalahan, dan guru belum mempunyai solusi mengenai huruf besar dalam pembelajaran teks cerpen dikarenakan panjangnya teks.

Hambatan berdasarkan hasil wawancara terdapat hambatan dari luar dan dalam diri peserta didik. Hambatan dari luar berbentuk fasilitas sekolah yang masih kurang dalam

mendukung berjalannya pembelajaran secara maksimal sehingga anak berkebutuhan khusus masih menerima cara dan perlakuan yang sama dengan siswa lainnya sehingga kurang mendukung solusi untuk hambatan yang dimiliki. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Alimin (2012) Anak berkebutuhan khusus diperlakukan dengan cara dan pendekatan yang sama berdasarkan label dan karakteristik nya. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus (*special needs education*), anak yang mempunyai kebutuhan khusus baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanent akan berdampak langsung kepada proses belajar, dalam bentuk hambatan untuk melakukan kegiatan belajar (*barrier to learning and development*).

Sedangkan hambatan dalam diri peserta didik yaitu mengenai dengan jenis ABK yang dialaminya yaitu tentang peserta didik yang selalu membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat yakni 5 cm, hal tersebut terjadi setiap hari. Peserta didik membutuhkan huruf yang mempunyai ukuran lebih besar supaya menghindari penglihatan secara dekat. Hal tersebut masih hambatan karena akan menjadikan peserta didik ketergantungan dengan ketersediaan huruf besar dari pendidik.

Hambatan-hambatan anak berkebutuhan khusus *low vision* dalam menulis teks cerita pendek sejalan dengan teori Karakteristik anak berkebutuhan khusus *low vision* yaitu : (a) mata tampak berbeda yaitu terlihat putih pada bagian kornea atau tengah mata terlihat berkabut pada bagian bening depan mata, (b) membaca dan menulis dengan jarak sangat dekat, (c) hanya bisa membaca huruf dengan sangat besar, (d) mengerutkan kening atau memicingkan mata pada cahaya terang atau ketika melihat sesuatu, (e) pandangan tidak fokus ke depan, (f) sulit melihat ketika malam hari, (g) memakai kacamata sangat tebal atau pernah operasi mata, tetapi masih sulit melihat secara jelas.

Anak berkebutuhan khusus *low vision* adalah seseorang yang memiliki gangguan atau hambatan fungsi penglihatan tetapi masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas keseharian, termasuk membaca dan menulis walaupun harus menggunakan alat atau bantuan khusus. Anak dikatakan *low vision* apabila mereka masih memiliki sisa penglihatan untuk berorientasi dengan lingkungan sekitar.

Prasetyoningsih (2020:2) menjelaskan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial. Anak *low vision* yang masih memiliki sisa penglihatan yang fungsional atau masih dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Meskipun dengan penglihatan yang terbatas siswa ABK masih bisa mengetahui jenis-jenis warna. Anak penglihatan terbatas (*low vision*) memiliki karakteristik membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat. Anak dengan penglihatan terbatas (*low vision*) jarak mata dengan buku saat membaca adalah minimal 5cm. kurang dari itu anak dengan penglihatan terbatas padangannya sudah tidak fokus lagi, apalagi huruf yang sangat kecil. Mata tanpa berbeda pada bagian mata atau pupilnya bergerak memutar terus menerus. Pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis penglihatan terbatas (*low vision*) ini adalah *low vision* sedang atau masih bisa melihat meskipun sebagian. Jenis anak berkebutuhan khusus *low vision* ini tidak bisa disembuhkan karena disebabkan oleh kelainan bawaan.

SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Anak berkebutuhan khusus *low vision* mempunyai minat dalam mencipta teks cerita pendek dengan rintangan yang berhasil dilaksanakan dalam mencipta teks cerita pendek
- 2) Anak berkebutuhan khusus *low vision* memiliki pengalaman dalam mempelajari teks cerita pendek dan mencipta teks cerita pendek

- 3) Anak berkebutuhan khusus *low vision* memiliki hambatan dalam mencipta teks cerita pendek seperti membaca dan menulis dengan jarak 5 cm.
- 4) Siswa *low vision* memiliki minat cipta cerita pendek terbukti melalui pembelajaran, ia selalu aktif mengikuti arahan, hanya saja terdapat hambatan sehingga memiliki tantangan lebih dibandingkan siswa reguler

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala sekolah sebaiknya memberikan *shadow teacher* agar ABK lebih mendapat perhatian dalam memandu berjalannya pembelajaran.
- 2) Bagi guru kelas sebaiknya menggunakan media pembelajaran teks cerita pendek yang bervariasi agar ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memilih sekolah yang memperhatikan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, karena masih belum banyak yang meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran terlebih Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini menjadi wawasan baru mengenai gangguan pada anak, hambatan, dan solusi dalam pembelajaran terlebih Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih M,Pd dan Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing skripsi, dan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidien, M. Z. (2014). *Hikayat Jaya Lengkara: Suntingan Teks dan Analisis Nilai-nilai Moral serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Bachelor's thesis: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adawiah, S. R, Pertiwi, L. L, Sukawati, S, & Firmansyah D. 2018. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. Parole*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(6), 897-904.

- Alimin, Zaenal. 2012. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Modul: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aulia, Garin Akbar. 2019. *Hubungan Pemahaman Struktur Dan Ciri Kebahasaan Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988 Vol. 3, No.2.
- Daroini, Liyya Mutimmatud. 2022. *Implementasi Pembelajaran Literasi Baca Tulis di Sekolah Inklusi SDN Sumpangsari 2 Malang*. Malang. Universitas Islam Malang.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latifah, Umi. 2020. *Pengaruh Kreativitas Tulis Siswa terhadap Minat Cipta Puisi Siswa Kelas X SMK Nahyada Global Malang*. Malang. Universitas Islam Malang.
- Maida, Dwinitia, Sartika, Rina. 2022. *Hubungan Minat Baca Sastra terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMAN 2 Gunung Talang*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. ISSN: 2809-4204, Vol.02, No.01
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. 2019. *Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(5), 707- 712.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdhia, Najma & Azzahra, N. Q. 2021. *Tantangan dalam Mengkaji Sastra Indonesia di Era Revolusi Sosial 5.0*. Prosiding Samasta. 525-530.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Pengembangan Tindak Bahasa Trapis Dalam Intervetasi Anak Autis Spektrum Prilaku*. Jurnal LITERA. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Volume 15. No 1. Maret 2020.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Volume 8. No 2. Agustus 2020.
- Puspita, Eka Harum, Rustono, & Bakti Hari. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTs. Muallimin Malebo Temanggung*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra 3 Nomor 1.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Kencana Prenada Media Group.
- Renawati, dkk. 2017. *Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome Yang Bersekolah Di SLB Pusppa Suryakanti Bandung)*. Bandung: Universitas Padjajaran. Jurnal.
- Rojaki. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran SINEKTIK Siswa SMA NEGERI 3 Sekayu*. Jurnal Ilmiah Guru "CONE". Nomor 02.
- San Fauziya, D. 2018. *Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi*. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2(2).

- Sumasari, Y. J. 2014. *Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(1).
- Wahyuni, Sri & Syukur, Abdul. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Reflika Aditama.
- Wikanengsih, W. 2013. *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 19(2).

Pembimbing I,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Luluk Agus Sriprasetyoningsih'.

Prof. Dr. Hj. Luluk Agus Sriprasetyoningsih M,Pd
NIP. 195808031991032001